

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS MODEL PROJECT BASED LEARNING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Nur'Aini¹, T. Ulfan²

¹²PPG PGSD

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, Indonesia

e-mail: aisyahna320@gmail.com¹, tu970@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa kemampuan siswa kelas II di SDN Nayu Barat II ini belum bisa dikatakan kreatif bahkan untuk menulis teks sederhana, sehingga dapat dirumuskan apakah terdapat peningkatan kemampuan kreatif anak dalam menulis setelah mengikuti pembelajaran dengan model Project-based Learning (PjBL). Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kreativitas menulis siswa kelas 2 SDN Nayu Barat II. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus yaitu, pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Subyek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas 2 SDN Nayu Barat II yang berjumlah 27 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan angket untuk hasil tulisan peserta didik. Hasil yang didapat yaitu ternyata penggunaan model PjBL ini bisa meningkatkan kreativitas siswa dalam hal menulis, yang awalnya ketuntasan hanya di angka 33% meningkat menjadi 74%. Siswa-siswi yang memiliki kemampuan sedang dalam kemampuan menulisnya bisa diatasi dengan model pembelajaran bermakna seperti dengan PjBL.

Kata Kunci: Kreatif; Menulis; PjBL

Abstract

This research is based on the argument that the ability of grade II students at SDN Nayu Barat II cannot be said to be creative even to write simple texts, so it can be formulated whether there is an increase in children's creative abilities in writing after participating in learning with the Project-based Learning (PjBL) model. The purpose of this study is to increase the writing creativity of grade 2 students of SDN Nayu Barat II. The type of research conducted is classroom action research (PTK). This study was designed in 3 cycles, namely, pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. The subjects of this study were 27 grade 2 students of SDN Nayu Barat II. Data collection techniques use observation sheets, interviews and questionnaires for student writing. The results obtained were that it turned out that the use of the PjBL model could increase student creativity in terms of writing, which initially only increased to 74% completeness at 33%. Students who have moderate abilities in their writing skills can be overcome with meaningful learning models such as with PjBL.

Keywords: Creative; Write; PjBL

PENDAHULUAN

Membuat tulisan sering kali dianggap sebagai proses yang menantang bagi para pelajar, hal ini dikarenakan menulis membutuhkan usaha, waktu, dan fokus yang tinggi (zikri & Hafriison, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pelajar masih perlu mendapatkan pelatihan menulis yang lebih baik, termasuk aspek kreativitas menulis. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan penciptaan hal-hal baru atau hal-hal yang sudah ada menjadi konsep-konsep baru, prestasi-prestasi khusus dalam menciptakan ide-ide baru untuk hal-hal yang belum pernah ada sebelumnya (Fakhriyani, 2016). Kreativitas sering dikaitkan dengan menghasilkan karya atau produk kreatif. Namun, di balik setiap karya kreatif, selalu ada proses berpikir kreatif yang mendasarinya. Proses ini merupakan bagian dari aspek kognitif manusia, yaitu kemampuan untuk berpikir dan

memahami informasi (Ningsih & Alpusari, 2019). Kreativitas ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satunya yaitu menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang kompleks karena menulis menuntut seseorang untuk menggunakan seluruh kemampuan. Termasuk penguatan aspek kebahasaan, isi tulisan, keterampilan menulis, dan apa yang hendak ditulis (Puspitasari, 2023). Sehingga dari tulisan itu bisa untuk mengekspresikan diri siswa. Penting bagi siswa untuk memahami menulis kreatif untuk mempelajari dan menganalisis dampak menulis kreatif pada aktivitas awal kehidupan sekolah kepada siswa (Göçen, 2019).

Dalam proses pembelajaran menulis, siswa pasti akan melakukan kesalahan. Hal ini merupakan hal yang wajar dan manusiawi. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memahami hal ini dan tidak selalu memandang kesalahan sebagai sesuatu yang negatif (Ningsih & Alpusari, 2019). Untuk bisa mengasah kreativitas menulis siswa, perlu adanya peningkatan literasi terlebih dahulu. Kemampuan literasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti keturunan, minat, bakat, dan IQ merupakan dasar yang dimiliki individu, sedangkan faktor eksternal seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar, dan pendidikan usia dini berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi individu (Ningsih & Alpusari, 2019). Dari penelitian ini termasuk faktor eksternal bimbingan belajar karena menggunakan model pembelajaran PjBl untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menulis.

Dalam pembelajaran, menulis bisa dilakukan dengan berbagai model, salah satunya yaitu *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Syahmadi dalam (Syarifah & Emiliasari, 2019) penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu seperti menulis, memberikan proses pembelajaran yang mempunyai manfaat signifikan bagi siswa, meningkatkan kreativitas dan motivasi, serta meningkatkan kedisiplinan dan kolaborasi siswa. Untuk langkah kegiatan model PjBL ini antara lain yaitu : 1.) Memulai dengan pertanyaan esensial: Pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu; 2.) Perencanaan proyek: Siswa diajak untuk merancang dan merencanakan proyek mereka sendiri; 3.) Kolaborasi siswa-guru: Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam pengerjaan proyek; 4.) Monitoring: Guru memantau kemajuan proyek dan membantu siswa mengatasi hambatan yang dihadapi; 5.) Penilaian: Hasil proyek dievaluasi melalui presentasi; 6.) Refleksi: Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses dan hasil proyek untuk pengembangan pembelajaran di masa depan (Dewi & Wiarta, 2023)

Studi ini berbeda dengan studi yang ada, studi ini menguji secara seksama bagaimana model pembelajaran PjBL ini meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartono & Asiyah, 2018) yang berjudul “ *PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*” Menghasilkan kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran PjBL yang baik dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengerjakan proyek yang telah direncanakan. Hasil studi literatur dari 10 artikel jurnal menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas. Dalam penelitian tersebut sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan model PjBL untuk meningkatkan kreativitas, akan tetapi bedanya dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan siswa sekolah dasar dan lebih spesifik yang diteliti dalam hal menulis.

Berdasarkan hasil penelitian oleh “(Nurhayati & Rochmiyati, 2023)” yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas Menulis Paragraf Deskriptif Menggunakan Pjbl Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sdn Cangkringan 1*” , penggunaan model pembelajaran Project-based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif di kelas IV dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf peserta didik. Peningkatan keterampilan menulis paragraf peserta didik dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata persentase keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa dalam setiap siklusnya. Dari penelitian tersebut obyek penelitiannya yaitu kelas IV sedangkan penelitian ini obyeknya yaitu kelas II.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hardiyanti & Rosnaeni, 2023) yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pembelajaran Project Based Learning*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat. Hal ini terlihat dari kemampuan anak untuk menciptakan ide, gagasan, dan produk baru yang unik dan berbeda dari yang lain. Berbeda obyek yang diteliti dengan penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan kelas II Sd.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa-siswi kelas II SDN Nayu Barat II dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PjBL. Model pembelajaran PjBL ini dapat berpengaruh signifikan terhadap kreativitas, yang mana bisa dipakai untuk pembelajaran guna mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan abad-21 (Sudiana & Sukmayasa, 2021).

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa kemampuan siswa kelas II di SDN Nayu Barat II ini belum bisa dikatakan kreatif bahkan untuk menulis teks sederhana, yang berindikator antara lain: kesesuaian isi cerita dengan judul, kesesuaian dengan obyek yang diceritakan, urutan cerita sudah baik, kalimatnya mudah dipahami, pilihan kata yang sesuai, ejaan, huruf kapital dan tanda baca. Sehingga dapat dirumuskan apakah terdapat peningkatan kemampuan kreatif anak dalam menulis setelah mengikuti pembelajaran dengan model PjBL.

METODE

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan di dunia pendidikan secara umum (Astutik et al., 2021). Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Nayu Barat II. Fokus penelitian yaitu dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa kelas 2 SDN Nayu Barat II. Model PTK yang digunakan adalah model PTK Jhon Elliot yang memiliki sifat reflektif serta bersiklus dengan empat tahapan tiap siklusnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Fahmi et al., 2021). Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus yaitu, pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Tahapan pra siklus yaitu dengan mengobservasi pembelajaran di dalam kelas dan mewawancarai guru mengenai hasil observasi atau masalah yang ditemukan yaitu tentang kurangnya kreativitas siswa-siswi dalam menulis. Pada siklus 1 dan siklus 2 melalui tahap sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan siklus I dan II

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, yang mana hasil tulisan siswa-siswi dinilai oleh peneliti menggunakan panduan rubrik yang sudah dibuat. Dalam angket tersebut menggunakan rentang nilai tertentu untuk mengukur setiap indikatornya.

Subyek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas 2 SDN Nayu Barat II yang berjumlah 27 anak. Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel masalah dan variabel tindakan, dimana variabel masalah merupakan kreativitas menulis peserta didik dan variabel tindakan yaitu penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan angket untuk hasil tulisan peserta didik.

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam membuat tulisan atau dikenal dengan pra siklus, sedangkan angket digunakan untuk menilai hasil tulisan peserta didik pada setiap siklusnya. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, karena dari awal pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya kebanyakan menggunakan angka (Jayusman & Shavab, 2020). Siswa bisa dikatakan kreatif jika memenuhi kriteria dari rubrik penilaian dengan minimal skor 78. Untuk menghitung presentase meningkatnya kreativitas siswa yang diukur menggunakan skor dari rubrik penilaian dalam satu kelas menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah ketuntasan siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \quad (1)$$

Dari rumus diatas yaitu dengan membandingkan jumlah ketuntasan siswa dengan jumlah siswa keseluruhan kemudian dikali dengan 100%. Perhitungan digunakan untuk jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas dari KKTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, di awal fase yaitu prasiklus hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan menulis ataupun mengarang peserta didik masih kurang sekali. Hasil wawancara dengan wali kelas menjelaskan bahwa “kurangnya dilatih dalam membuat tulisan bisa menyebabkan kemampuan anak tidak maksimal bahkan ada yang masih bingung”. Di era digital yang serba cepat ini, kemampuan menulis yang kaya akan manfaat dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak semakin terpinggirkan. Padahal, kemampuan menulis sangat esensial untuk menunjang perkembangan kognitif dan kreatif anak (Wardiah, 2017). Dari hasil observasi 27 peserta didik yang diteliti, hanya 4-5 anak yang lumayan bisa merangkai kata dengan bagus dan bisa menulis sebanyak 3-4 kalimat sederhana. Artinya hanya 19% dari 27 anak yang bisa menulis dengan lumayan baik. Sisanya ada 81% anak di kelas 2 yang masih perlu sekali untuk ditingkatkan kemampuan menulisnya terutama dalam kreativitasnya.

Peneliti mengambil tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diterapkan untuk memicu semangat belajar siswa agar mereka lebih aktif dan proaktif dalam mengejar pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang mereka inginkan (Yusra, 2022).

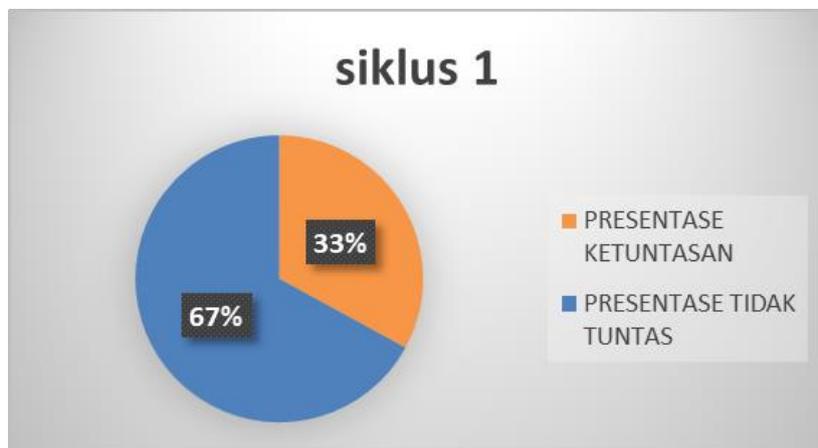
Siklus I

Bentuk proyek yang diterapkan pada siklus I ini yaitu siswa diminta membuat pop up tempat umum seperti pasar, terminal, rumah sakit dan warung makan, kemudian siswa mendeskripsikan tempat umum melihat dari pop up yang sudah dibuat. Proses belajar menjadi lebih menarik dengan bantuan *pop-up book*. Keindahan dan daya tarik *pop-up book* mampu menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan fokus mereka dalam proses belajar. Selain itu, *pop-up book* dapat membantu siswa menentukan topik yang ingin mereka tulis (Noviana et al., 2024)

Tahapan yang dilakukan pada siklus I ini yaitu : 1) Tahap perencanaan, seperti pembuatan modul ajar dan merencanakan proyek serta konsultasi modul ajar kepada guru pamong. 2) Tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan model PjBL. 3) Tahap pengamatan, tahap ini berada di tengah-tengah proses pembelajaran yaitu mengamati siswa yang membuat karya tulisannya. Melihat proses siswa dalam membuat

tulisan serta mengamati tulisan siswa. 4) Tahap refleksi, tahap ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta model yang digunakan bisa membuat siswa termotivasi.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan siklus 1 ini sudah mulai terlihat dalam kreativitas siswa untuk menulis. Pada siklus 1 ini peneliti masih mengajarkan menulis kalimat sederhana. Hasil untuk kreativitas siklus 1 ini terdapat pada diagram dibawah ini :



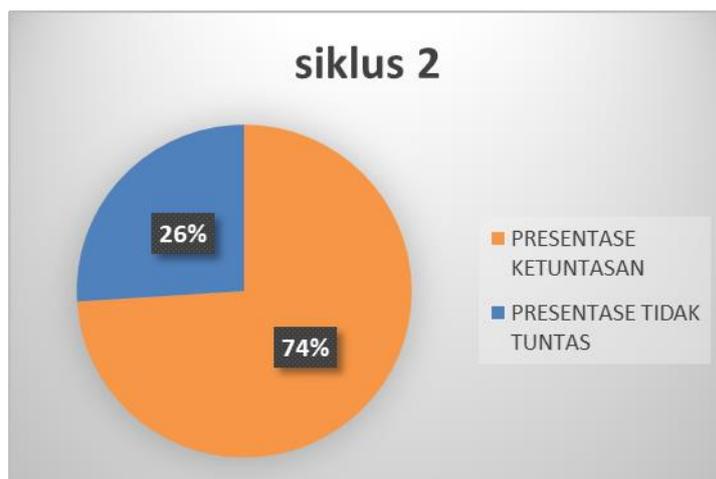
Gambar 2. Diagram Ketuntasan Siklus I

Dari gambar diagram diatas menjelaskan bahwa presentase ketuntasan masih lebih sedikit dari presentase tidak tuntas, tuntas 33% dan tidak tuntas di angka 67%. Artinya dari hasil prasiklus ke siklus 1 sudah mengalami peningkatan dari siswa yang mampu 19% menjadi 33%. Dapat dikatakan tuntas apabila siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 78. Siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada siklus 1 ini sebanyak 9 anak dan yang tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebanyak 18 anak. Jika rata-rata keeluruhan nilai siswa di hitung maka rata-ratanya adalah 76. Meskipun masih banyak yang di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, akan tetapi dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* ini hasilnya mengalami perkembangan.

Siklus 2

Bentuk proyek yang digunakan dalam siklus II ini yaitu dengan memberikan pengalaman bagi siswa dengan berpetualangan di lingkungan sekolah dengan mengamati dan menjawab soal-soal yang diberikan, kemudian siswa diminta untuk membuat buku petualangan dengan menceritakan pengalaman yang sudah dilakukan di lingkungan sekolah di awal tersebut. Metode outdoor ini adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas, memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai wahana latihan dan pengembangan pengetahuan (Fatwa et al., 2023).

Penelitian pada siklus 2 ini peneliti menggunakan tema tentang teks pengalaman diri. Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini sangat meningkatkan kreativitas siswa di kelas 2 SDN Nayu Barat 2, karena perkembangan yang sangat naik signifikan dari data siklus 1. Berikut diagram dari data siklus 2 :



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Siklus II

Data diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan mencapai 74% yang mana naik 43% hampir mencapai 50% kenaikan ketuntasan siswa dalam kreativitas menulisnya. Siklus 1 yang awalnya hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan, kemudian di siklus 2 naik menjadi 20 siswa yang mencapai ketuntasan. Dari 27 siswa di kelas 2 ini masih ada 7 anak yang belum mencapai ketuntasan atau menunjukkan kreativitasnya dalam menulis. Dikarenakan disaat peneliti melakukan observasi di awal atau prasiklus, peneliti menemukan siswa yang masih belum bisa menulis dan membaca, sehingga sulit untuk mengajarkan kreativitas untuk menulis itu sendiri. Untuk bisa mencapai ketuntasan yang maksimal tentunya memerlukan waktu yang lama, bahkan model pembelajaran *project based learning* ini juga bisa diterapkan berulang-ulang. Peneliti menyarankan pembaca untuk mencoba menerapkannya, karena untuk membentuk anak yang pintar ataupun bisa mengikuti pembelajaran tentunya ada usaha dari guru juga untuk mengajarkannya secara kreatif dan konsisten.

Dari hasil analisis kedua siklus tersebut diatas peneliti meyakini bahwa model pembelajaran ataupun strategi pembelajaran yang kreatif dari guru juga akan menunjukkan kemauan belajar dari siswanya, sehingga akan meningkatkan kualitas belajar. Terlebih menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang memberikan pengalaman yang lebih banyak dari pada pembelajaran biasa. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang penuh inovasi dapat membangkitkan semangat belajar siswa (Oktiani, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia, dengan salah satu kompetensinya yaitu menulis yang menghasilkan produk berupa tulisan dalam model *project based learning* ini. Bermanfaat bagi siswa untuk menyampaikan ide, dan gagasan mereka dengan kreatif secara tidak langsung (Bambang et al., 2024). Bahkan untuk tugas individu maupun tugas kelompok, keduanya bisa menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini (Sari, 2018).

Pada tahap evaluasi dan penyajian hasil karya, siswa-siswi secara aktif mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain yang kemudian saling menanggapi dan memberikan pendapatnya atas presentasi tersebut (Setiawan et al., 2022). Proses tersebut menjadi salah satu yang bisa meningkatkan kreativitas siswa-siswi juga. Proses belajar yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan karya nyata yang inovatif (Azzahra et al., 2023).

Penguasaan keterampilan menulis kreatif bagi siswa dapat diraih melalui latihan yang intensif dan kolaborasi yang efektif antara siswa dan guru (Ninawati, 2019). Karena keterampilan menulis ini bukanlah keterampilan yang bisa dikuasai dalam sekejap, termasuk keterampilan kreativitas siswanya untuk mengembangkan cerita yang akan dibuatnya. Kemampuan membaca menjadi kunci utama bagaimana sebuah tulisan bisa berkembang dengan lebih luas dan kreatif. Karena di Indonesia literasi membaca masih tergolong rendah, maka yang mempunyai keterampilan menulis kreatif juga akan tergolong rendah.

Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengasah berbagai kemampuan penting, seperti mengorganisasikan dan memperjelas konsep atau ide, mencetuskan ide-ide baru, menyerap dan mengolah informasi, serta mengembangkan pola pikir positif. Proses penulisan ini juga membuka ruang bagi siswa untuk menuangkan perasaan dan gagasan mereka dalam bentuk paragraf yang dapat dikembangkan menjadi karya komposisi yang utuh (Nurhayati & Rochmiyati, 2023). Umpan balik yang membangun dari guru dan teman sebaya juga dapat menumbuhkan kreativitas siswa dengan menawarkan wawasan dan saran untuk menyempurnakan ide dan karya mereka. Pembelajaran menulis kreatif ini juga menekankan dorongan kepada siswa untuk mencoba hal baru dan berani gagal. Karena kegagalan sering kali menjadi bagian penting dalam proses belajar kreatif, membantu siswa belajar dari kesalahan dan mengembangkan kemampuan beradaptasi serta menciptakan solusi baru (Sri Mulyani et al., 2023)

PjBL sendiri memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan *engagement*. Pada saat menyajikan hasil karya proyek, siswa akan merasakan rasa bangga dan percaya diri atas pencapaian mereka. Hal ini dapat meningkatkan *self-esteem* dan membangun karakter yang positif (Sujiati & Rasiban, 2017). Dari hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan tersebut bisa disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam kreativitas siswa untuk menulis meningkat, yang mana bisa berdampak untuk siswa di SDN Nayu Barat 2 khususnya di kelas 2 dalam hal menulis.

PENUTUP

Tulisan berargumen di awal bahwa kemampuan siswa kelas II di SDN Nayu Barat II ini belum bisa dikatakan kreatif bahkan untuk menulis teks sederhana. Sehingga dapat dirumuskan apakah terdapat peningkatan kemampuan kreatif anak dalam menulis setelah mengikuti pembelajaran dengan model PjBL. Ternyata penggunaan model PjBL ini bisa meningkatkan kreativitas siswa terlebih dalam hal menulis. Siswa-siswi dari berbagai jenjang pendidikan yang memiliki kemampuan sedang dalam kemampuan menulisnya ternyata bisa diatasi dengan model pembelajaran yang membuat mereka merasakan proses belajar yang bermakna seperti dengan PjBL. Bahkan guru-guru juga banyak yang menerapkan model PjBL ini dalam pembelajarannya selain dari keterampilan menulis, hal ini penting diketahui bagi guru yang belum menerapkan model pembelajaran PjBL ini bahwa menjalankan model berbasis proyek sangat banyak manfaat untuk siswa-siswi itu sendiri. Karena proses yang sedikit lama dan lumayan memerlukan alat dan bahan yang lebih untuk menerapkan model PjBL ini.

Saran untuk guru yang akan menerapkan PjBL dalam pembelajarannya terutama mengajarkan keterampilan menulis yaitu dengan merancang pembelajaran dengan matang, termasuk topik proyek yang akan diberikan kepada siswa sesuai kemampuan siswa agar menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Bisa digunakan peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan model PjBL yang lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, S., Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.52562/biocephy.v3i1.550>

- Dewi, N. K. P., & Wiarta, I. W. (2023). Model Project Based Learning Berbantuan Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6, 288–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.63715>
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, Wijayanti, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. *Adab CV. Adanu Abimata*.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fatwa, N., Anzar, & Baso, B. S. (2023). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Outdoor Kelas V Sd Negeri Cendrawasih 1. *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 8(2), 2686–6471. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/jci.v8i2.922>
- Göçen, G. (2019). The effect of creative writing activities on elementary school students' creative writing achievement, writing attitude and motivation*. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3), 1032–1044. <https://doi.org/10.17263/jlls.631547>
- Hardiyanti, N., & Rosnaeni, R. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1320–1325. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.694>
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2694>
- Jayusman, I., & Shavab, O. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Mimin Ninawati. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1), 68–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
- Ningsih, H. S., & Alpusari, M. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 122–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7787>
- Noviana, K., Kurniawan, P. Y., & Ghufroni. (2024). Pengaruh Media Buku Pop Up terhadap Keterampilan Menulis Puisi sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *ESTUDIAR (Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa)*, 1(1). <https://pubmas.umus.ac.id/index.php/estudiar/article/view/536/43>
- Nurhayati, S., & Rochmiyati, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Menulis Paragraf Deskriptif Menggunakan PjBL Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Cangkringan, *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4930-4939. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11310>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Jurnal Kependidikan, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

- Puspitasari, A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 286–295. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Sri Mulyani, A., Yudiyanto, M., & Sabirin, A. (2023). Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendiakn*, 9(19), 1006–1018. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10806809>
- Sudiana, I. N., & Sukmayasa, I. M. H. (2021). Dampak Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Whatsapp Terhadap Kreativitas dan Keterampilan Menulis Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 491. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39679>
- Sujiati, N., & Rasiban, L. M. (2017). Project-Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Karangan Pendek Bahasa Jepang. *Barista*, 4(2), 148–156. <https://journal.poltekpar-nhi.ac.id/index.php/barista/article/view/145>
- Syarifah, E. F., & Emiliasari, R. N. (2019). Project-Based Learning To Develop Students' Ability and Creativity in Writing Narrative Story. *Indonesian EFL Journal*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.25134/iefj.v5i1.1627>
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i2.1236>
- Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran PjBL. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(2), 446–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.242>
- zikri, H., & Hafrison, M. (2016). Korelasi Keterampilanmembaca Pemahaman Dengan Keterampilanmenulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1) 1–23. <http://dx.doi.org/10.24036/108267-019883>